



**Strategi Pustakawan Sekolah
dalam Mempromosikan Perpustakaan dengan Konsep P3FLU
(Studi Kasus pada Perpustakaan Sekolah Sukma Bangsa
Lhokseumawe)**

Ernawati

Kepala Perpustakaan Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe
Jalan Medan-Banda Aceh Desa Panggoi Kec. Muara Dua Kota Lhokseumawe
gisthyblog@gmail.com

Abstract

The Sukma Bangsa Lhokseumawe school library has adequate facilities and infrastructure. Therefore, in order for the library to always exist and be efficient, consistency and innovation of librarians is needed in advancing the development of managed libraries. To develop the library, it is necessary to promote the library. Either through social media or providing information by word of mouth. This is needed as an alternative that can be done so that the library is increasingly known and is happy to be visited by users. The form of library promotion that can be carried out by school libraries in the context of Promotion, Publicity and Marketing for Library Users or in short with the P3FLU concept with an agenda of activities including Book Fairs (Book Bazaars), Literacy Competitions, GLS Program (Sukma Literacy Movement), Library Arrangement , Funday Literacy, User Education. These programs are carried out consistently by school librarians in order to support and promote the existence of an efficient library in accordance with the function of the library. The main purpose of this activity is so that all users / readers know and use the library as a medium for learning and finding information as well as seeing every development of activities in the library. In addition, the main target to be achieved is to attract visiting interest and encourage reading interest for all users, especially students of the Sukma Bangsa Lhokseumawe School.

Keywords: P3FLU Concept, Librarian Innovation and School Libraries

Abstrak

Perpustakaan sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai. Oleh karena itu agar perpustakaan selalu eksis dan berdayaguna maka diperlukan konsistensi dan inovasi pustakawan dalam memajukan perkembangan perpustakaan yang dikelola. Untuk melakukan pengembangan perpustakaan maka diperlukannya promosi perpustakaan. Baik melalui media sosial atau memberikan informasi dari mulut kemulut. Hal tersebut diperlukan sebagai alternatif yang dapat dilakukan agar perpustakaan semakin dikenal dan senang dikunjungi oleh pengguna. Adapun bentuk promosi perpustakaan yang dapat dilakukan oleh perpustakaan sekolah dalam rangka Promosi, Publisitas dan Pemasaran For Library User atau di singkat dengan Konsep P3FLU dengan agenda kegiatan diantaranya Pameran buku (Bazaar Buku), Lomba Literasi, Program GLS (Gerakan Literasi Sukma), Penataan Perpustakaan, Funday Literacy, User Education (Bimbingan Pemustaka). Program-program tersebut dilakukan secara konsistensi oleh pustakawan sekolah dalam rangka menunjang dan mempromosikan keberadaan perpustakaan yang berdaya guna sesuai dengan fungsi perpustakaan. Tujuan utama kegiatan ini adalah agar semua pengguna/pemustaka mengenal dan menggunakan perpustakaan sebagai media sarana belajar serta menemukan informasi sekaligus melihat setiap perkembangan dari kegiatan-kegiatan di perpustakaan. Selain itu dengan sasaran utama yang ingin dicapai adalah menarik minat kunjung dan mendorong minat baca bagi seluruh pemustaka khususnya siswa Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe.

Kata kunci: : Konsep P3FLU, Inovasi Pustakawan dan Perpustakaan Sekolah

1. Pendahuluan

Sebagus dan selengkap apapun koleksi suatu perpustakaan, secanggih apapun sistem komputerisasi perpustakaan apabila tetap sepi pengunjung dan pustakawan tetap hanya menunggu secara pasif datangnya pelanggan ke perpustakaan. Maka fungsi dan keberadaan perpustakaan hanya sebatas gudang penyimpanan barang atau sekedar pajangan disudut ruangan. Untuk itu perlu adanya upaya dan inovasi yang harus dilakukan oleh seorang pustakawan dalam meningkatkan dan mempromosikan keberadaan perpustakaan, walaupun dengan bentuk dan metode yang berbeda-beda tergantung pada jenis perpustakaan jenis layanan perpustakaan ataupun sektor pengguna yang dilayani. Jika perpustakaan dengan jenis apapun, menjadi sepi pengunjung ataupun peminjam. Apakah keadaan tersebut harus dibiarkan dan diterima dengan begitu saja? Perpustakaan merupakan salah satu unsur yang harus ikut bertanggung jawab dalam menarik “pasar” tersebut untuk datang ke perpustakaan, menjadi pelanggan dan memanfaatkan produk-produknya secara maksimal. Pada era teknologi modren saat sekarang ini banyak cara yang dapat dilakukan dalam mempromosikan sebuah produk yang dihasilkan. Melalui Promosi dapat dilakukan dengan cara sederhana dan gratis. Media sosial menjadi salah satu alternatif sarana promosi seperti instagram, facebook, atau lewat channel youtube. Selain alternatif media sosial, promosi dapat dilakukan dengan cara tradisional seperti memberikan informasi dari mulut ke mulut kepada masyarakat sosial. Dengan cara tersebut akan terlihat bahwa informasi yang di berikan oleh si pemberi informasi kepada penerima informasi.

Promosi perpustakaan dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak swasta atau pihak asing. Membuka “counter-counter” perpustakaan sebagai tempat promosi bahan pustaka misalnya, yang kemudian berimbang pada perpustakaan yang perlakan lahan akan dikenal masyarakat karena pengunjung “counter” akan bertanya dimana Perpustakaan itu sebenarnya.? Untuk menarik minat baca di “counter” tersebut, hendaknya tidak hanya menaruh bahan pustaka saja, benda lain misalnya seperti souvenir cantik, makanan khas daerah setempat, memperdengarkan lagu-lagu daerah/lagu nasional yang membuat suasana menjadi tenang sehingga timbul niat pengguna untuk menyinggahi “counter” tersebut, promosi pakaian yang bertuliskan tentang promosi perpustakaan juga bisa menarik minat pengunjung perpustakaan. Pemutaran film-film bersejarah yang “berbau” pendidikan setidaknya menunjang untuk promosi perpustakaan. Ada daya tarik tersendiri yang mengundang keingintahuan user/pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan.

Terdapat berbagai bentuk-bentuk promosi perpustakaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat baca sekaligus memperkenalkan eksistensi perpustakaan. Selain yang telah disebutkan diatas contoh lain adalah

promosi melalui bazar perpustakaan yang pelaksanaannya di gabung dalam hari bahasa misalnya. Pelaksanaan bazar pun dapat dilaksanakan secara tunggal yang dirangkaikan dengan kegiatan lain dalam satu even. Pelaksanaan ceramah, seminar misalnya yang tercover dalam satu event kegiatan, yang semata-mata bertujuan akhir untuk promosi perpustakaan.

Promosi lain adalah melalui wisata perpustakaan. tidak saja wisata ketempat-tempat yang indah, unik, dan menarik, akan tetapi kunjungan ke perpustakaan pun mengandung makna luas karena pada akhirnya dapat menambah wawasan bagi pengguna. Kegiatan kunjungan ke perpustakaan seyogyanya dilakukan secara terus menerus oleh setiap pustakawan. Guna memperkenalkan perpustakaan terintegrasi dengan pendidikan maka Perpustakaan membuat program kunjungan perpustakaan atau yang lebih dikenal dengan Library Tour dimana sasarannya adalah peserta didik dan civitas akademik dilingkungan pendidikan khususnya sekolah. Sehingga, dengan adanya kegiatan ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa kecintaan pada perpustakaan.(Darmono, 2007 : 209)

Perpustakaan sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe memiliki perpustakaan yang dikatakan cukup memadai dalam segi fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung. oleh karena itu sudah sepatutnya diperhatikan agar selalu eksis dalam perkembangan yang demikian luas dan komplit. Untuk melakukan pengembangan perpustakaan maka diperlukannya mempromosikan perpustakaan. Banyak hal yang harus dilakukan dan dibenahi. Dengan demikian diperlukan alternatif yang dapat dilakukan agar perpustakaan semakin dikenal dan senang dikunjungi oleh peserta didik.Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar secara optimal. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh pustakawan sekolah diantaranya promosi perpustakaan kepada siswa dan atau guru di Lingkungan sekolah tersebut. Dimana promosi yang dilakukan di perpustakaan sekolah berbeda dengan perpustakaan umum dan sejenisnya.

Adapun bentuk promosi perpustakaan yang dapat dilakukan oleh perpustakaan sekolah dalam rangka Promosi, Publisitas dan Pemasaran For Library User atau di singkat dengan Konsep P3FLU dengan agenda kegiatan seperti pameran buku (Bazaar Buku), Lomba Literasi, Program GLS, Penataan perpustakaan yang baik, Fun Day Literasi dan User Education (Bimbingan Pemustaka). Adanya program-program yang dilakukan diperpustakaan sebagai penunjang dalam mempromosikan perpustakaan berdaya guna sesuai dengan fungsi perpustakaan itu sendiri. Tujuan utama kegiatan ini adalah agar semua pengguna mengenal dan menggunakan bahan pustaka dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Selain itu dengan sasaran yang ingin dicapai bahwa dapat menarik minat kunjung sekaligus minat membaca seluruh pengguna untuk dapat datang dan mengunjungi perpustakaan sekolah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji bagaimana strategi pustakawan dalam mempromosikan keberadaan perpustakaan sekolah dengan menggunakan konsep P3FLU pada pemustaka di Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe. Alasan mengapa Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe menjadi lokasi penelitian dikarenakan peneliti merupakan kepala perpustakaan Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe yang sudah mengabdikan dirinya sebagai pustakawan sekolah dan bekerja khusus di perpustakaan hamper 15 tahun lamanya. Kemudian objek sekunder dari penelitian ini ditujukan kepada pemustaka khususnya civitas akademika di Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe sedangkan yang menjadi objek primer adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dengan menggunakan konsep P3FLU.

Metode penelitian disini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Dalam hal ini peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar objek yang diteliti menjadi lebih jelas karena peneliti turut serta sebagai objek penelitian.

Menurut Iskandar (2009) menjelaskan bahwa hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang lain dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya., mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian yang tujuannya untuk mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.

Penelitian kualitatif disini digunakan oleh peneliti sebagai intrumen kunci dalam mengumpulkan data dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Strategi dan Inovasi Pustakawan

Agar terlaksananya program ini maka perlu adanya jadwal program kegiatan, tahap pelaksanaan dan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan hari-hari yang berkaitan dengan peringatan di sekolah. Adapun program promosi perpustakaan dilakukan sebagai panduan dan pedoman saat melaksanakan kegiatan promosi perpustakaan untuk terus dapat ditingkatkan melalui tabel berikut ini :

No.	Nama Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	Keterangan
1.	Spirit Writer	2 X /Pertahun	
2.	Duta Literasi	Semester II	SMA dan SD
3.	<i>Appretiation For Student and Teacher</i>	Tiap Semesteran	SD,SMP dan SMA
4.	<i>Workshop Literacy</i>	Hari Kunjung Perpustakaan dan Hari Buku Nasional	SMA dan SD bulan September dan April
5.	Relawan Perpustakaan	2 Semester	SD dan SMA
6.	<i>Tour Library</i>	2 Semester	SD
7.	Seminar Literasi Siswa	Semester II	SMA
8.	Temu Ramah Penulis Lokal	Semester II	SMA
9.	Pelatihan Menulis	Semester II	SMP dan SMA
10.	Pojok Literasi	Semester II	SD
11.	Panggung Kreasi Siswa	Semester II	SD dan SMA
12.	Fun Song Teacher	2 Semester/ Setiap Sabtu	Kegiatan Guru
13.	Kelas Literasi Pengelola Perpustakaan Sekolah	Semester II	Kerjasama dengan Perpustakaan Kota Lhokseumawe-Aceh Utara
14.	Mobil Pustaka Keliling	2 Semester	Kunjungan Setiap bulan
15.	Literasi Baca Anak Komplek	Tentative	Kotak Baca bersama anak sekitar sukma
16.	Gowes Literasi	Bulan September	Peringatan Hari Kunjung Perpustakaan
17.	Arsip Blog Penulis Guru	Terbitan Berkala	Tulisan guru dalam kegiatan diluar sekolah

1. Pameran Perpustakaan

Pameran merupakan ajang promosi dan publikasi sehingga sangat diperlukan bagi perkembangan perpustakaan secara keseluruhan. Pada intinya bertujuan untuk mensosialisasikan perpustakaan agar masyarakat pemakai mengetahui berbagai bentuk produk perpustakaan seperti koleksi dan sistem peminjamannya. Pameran akan menciptakan hubungan yang setara agar sosialisasi perpustakaan akan berlanjut kepada penumbuhan dan meningkatkan tradisi cinta kepada ilmu pengetahuan dan cinta perpustakaan. Menggerakkan kebiasaan membaca akan menjadi fokus mengapa pameran buku dan multi media itu menjadi keharusan. serta dengan mengenalkan dan lebih mendekatkan pemustaka dengan buku maka cinta buku dan gemar membaca akan tumbuh.

Pelaksanaan Pameran (Bazaar Buku)

Sebelum melaksanakan kegiatan pameran maka harus dilakukan perencanaan terlebih dahulu supaya kegiatan pameran dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan tersebut meliputi : Konsep pameran merupakan gambaran pelaksanaan pameran yang akan dilaksanakan. Sebelum membuat konsep terlebih dahulu ditentukan tujuan dari diadakannya pameran, kapan pelaksanaan pameran diadakan, dimana pameran akan dilaksanakan, koleksi apa saja yang akan dipamerkan, perlengkapan apa saja yang diperlukan, serta target pengunjung yang beragam dari sisi usia, profesi, dan latar belakang lainnya, serta siapa saja yang ikut dalam pameran nanti,berapa stand yang ikut dalam pameran dan acara apa saja yang akan diselenggarakan di pameran nanti.

Untuk menarik pengunjung perpustakaan bisa mengambil konsep pameran dengan memadukan unsur pendidikan, pameran dan hiburan. Perpaduan tiga unsur ini menjadikan event ini tidak hanya memamerkan buku dan penunjang pemdidikan tetapi merupakan arena yang baik untuk diskusi, jumpa penulis, menimba berbagai ilmu, dan sarana hiburan yang mencerahkan. Untuk mendatangkan pengunjung di perlukan publikasi pameran Publikasi kegiatan pameran tersebut dapat dilakukan melalui promosi media elektronik, media massa, dunia maya dan juga pemasangan spanduk maupun poster.

Perpustakaan Sukma Bangsa Lhokseumawe biasanya mengadakan Pameran Buku atau Bazaar Buku Setahun 2 X kegiatan. Pelaksanaan dilaksanakan pada moment hari besar perpustakaan dan hari besar perayaan sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe seperti Open House dan Hari Kunjung Perpustakaan. Waktu Bazaar dilaksanakan dalam jangka 1 Bulan kegiatan. Sedangkan lokasi kegiatan akan menyesuaikan tempat dan kegiatan. Untuk Bazaar yang dilakukan dalam jangka waktu lama maka akan menggunakan perpustakaan. Sedangkan dalam kegiatan Open House hanya 3 atau 4 hari kegiatan berada di selasar sekolah. Bazaar Buku dilaksanakan melalui kerjasama perpustakaan sekolah bersama beberapa penerbit, diantaranya Agromedia, Mizan, Gramedia dan beberapa Toko Buku di Kota Lhokseumawe atau di luar kota. Mekanisme penjualan diberikan 10 % kepada setiap pembeli dan diberikan fasilitas sampul gratis untuk 1 judul buku yang sudah dibeli. Setiap buku yang ingin dibeli oleh siswa dan guru boleh dengan mekanisme cicilan atau memberikan uang muka sebagai tanda jadi kepada pustakawan. Adapun tujuan ini diberikan, sebagai daya tarik siswa atau pengguna perpustakaan untuk terus berkunjung ke perpustakaan.

2. Temu wicara dengan penulis(Bedah Buku Bersama Penulis).

Temu wicara dilaksanakan dengan cara mengundang beberapa penulis buku atau tokoh-tokoh yang berpengaruh yang cukup familiar di masyarakat. Mengapa dipilih penulis atau tokoh masyarakat

familiar ? karena dengan mengundang tokoh tersebut masyarakat akan penasaran sehingga mau tidak mau datang ke perpustakaan. Walaupun pada tujuan awalnya datang ke perpustakaan adalah mengikuti tema wawancara untuk datang ke perpustakaan diharapkan dengan melihat kondisi perpustakaan, serta pelayanan , masyarakat akan tertarik untuk selalu datang ke perpustakaan.diberikan pengunjung.

Pada kegiatan kali ini, perpustakaan berperan sebagai Guide atau pemandu dalam kegiatan Diskusi buku atau dikenal dengan istilah bedah Buku bersama penulis. Kebetulan pada kesempatan kali ini, perpustakaan menggandeng beberapa penulis lokal dari sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe itu sendiri. Seperti karya guru yang memang dituliskan dari ide dan pemikiran guru di sekolah kemudian dibedah bersama pakar buku. Kegiatan ini juga menjadi salah satu alternatif perpustakaan dalam mengenalkan kegiatan-kegiatan perpustakaan. Selain itu Diskusi atau bedah buku ini juga dapat dilakukan diluar dari Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe, misalnya dengan beberapa komunitas penulis Lokal, Daerah bahkan Nasional. Kegiatan yang menjadi agenda tahunan ini tentu dilaksanakan dengan menyesuaikan waktu dan keadaan disekolah. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada saat bertepatan hari Ulang tahun Sekolah Sukma atau Moment Istimewa Sekolah seperti Hari guru, Peringatan hari besar perpustakaan.

3. Mengadakan lomba serta Reward Perpustakaan
 Mengadakan lomba dengan tema-tema perpustakaan merupakan kegiatan yang potensial untuk melakukan promosi perpustakaan. Karena dengan melalui tema perpustakaan para peserta mau tidak mau akan mempelajari tentang perpustakaan. Lomba -lomba tersebut dapat dikemas dalam berbagai macam tidak hanya lomba penulisan saja tetapi juga bisa diadakan lomba bentuk desain perpustakaan, lomba mewarnai dan mendongeng untuk anak-anak. Sasaran peserta lomba adalah masyarakat umum dan pelajar serta anak-anak kecil. Dalam pengadaan lomba perpustakaan perlu melakukan publikasi, publikasi dapat dilakukan dengan promosi melalui surat kabar, selebaran dan mengadakan kerja sama dengan pihak-pihak sekolah dan perguruan. Lomba yang sering dilakukan di perpustakaan sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe diantaranya, lomba bercerita, lomba merensi buku, duta literasi, lomba baca puisi dan lomba Menyampul buku. Selain Lomba ada kegiatan yang menarik bagi setiap siswa yaitu Reward Perpustakaan. Adapun Reward perpustakaan yang diberikan setiap 3 Bulan sekali atau paling lama tiap semester. Dengan kategori Reward berupa : peminjam buku terbanyak, pengunjung perpustakaan tersering, pembaca teraktif, kelas teraktif KBM, guru peduli perpustakaan, relawan perpustakaan dan kelas terbanyak jumlah anggota peminjam buku terbanyak. Semua kategori diberikan pada saat Reward , biasanya kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan data yang tersedia di perpustakaan. Kegiatan ini menjadi

motivasi bagi siswa dan guru untuk terus aktif mengunjungi perpustakaan dan menggunakan fasilitas perpustakaan. Selain mendapatkan sertifikat kegiatan semua peserta yang mendapat Reward akan diberikan souvenir yang menarik dan sesuai kategori pemenang.

4. Fun Song Teacher

Fun Song Teacher merupakan program literasi bagi guru-guru di lingkungan sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe. Mengingat karena aktivitas guru disekolah sangat padat dan pastinya dengan rutinitas mengajar full day membuat pustakawan sekolah melakukan inovasi agar guru-guru disekolah menyempatkan sedikit waktu untuk berkunjung ke perpustakaan. Sangat disayangkan jika keberadaan perpustakaan disekolah tidak dimanfaatkan oleh beberapa guru di sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe tidak dapat menikmatinya. Oleh karena itu Program Literasi untuk Guru dan Karyawan Sekolah Sukma Bangsa dibuatlah kegiatan dengan teman Fun Song Teacher setiap hari Sabtu mulai Pukul 08.00-10.00 wib atau selama 2 Jam full perpustakaan dikhurasukan untuk guru-guru mengekpresikan diri dan mengolah vocalnya dalam menyumbangkan suaranya dengan lagu-lagu pilihan yang disukainya. Dengan ketentuan 1 orang guru dapat menyumbangkan suaranya lewat lagu sebanyak 2 judul yang berbeda. Guru-guru yang berminat diperbolehkan bergabung ke perpustakaan asalkan dengan syarat bebas tugas jam mengajar atau sedang Free Time on Saturday. Setiap guru yang akan bernyanyi dianjurkan untuk mengisi buku tau yang telah disediakan oleh pustakawan. Dengan sistem antri, maka kegiatan Fun Song Teacher ini dapat berjalan dengan baik dan tertib.

Berdasarkan data dilapangan bahwa terdapat 35 Guru dari 77 Guru disekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe sangat senang dan Have Fun dengan adanya kegiatan Fun Song Teacher setiap Sabtu, karena moment ini guru refreshing otak dan menyenangkan diri dengan olah vokal yang disediakan di perpustakaan. Adapun tujuan dari kegiatan ini memberikan motivasi bagi guru atau karyawan sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe untuk berkunjung ke perpustakaan meski 1 X dalam seminggu atau 1X dalam sebulan.

5. (User Education) atau Sosialisasi Perpustakaan Tidak semua peserta didik tahu akan peran perpustakaan untuk itu sosialisasi perlu dilakukan sehingga mereka akan tahu sebenarnya peran perpustakaan itu seperti apa. Untuk sosialisasi di kalangan pelajar dapat dilakukan dengan mengadakan kerjasama dengan sekolah untuk sosialisasi perpustakaan. Sosialisasi juga dapat dilaksanakan ketika masa-masa orientasi sisw. Biasanya kegiatan ini dikenal dengan User Education atau Library tour. Bimbingan Pemustaka (User Education) merupakan program rutin perpustakaan sekolah dalam rangka penyambutan siswa baru. Pustakawan sekolah sudah mempersiapkan mekanisme terkait kegiatan bimbingan

pemustaka. Kegiatan ini dilaksanakan bagi para pengguna perpustakaan yang baru saja bergabung disekolah Sukma ditahun ajaran baru . Adapun materi yang disampaikan oleh pustakawan sekolah berupa :

- Mengenalkan Fasilitas Perpustakaan
- Mengenalkan Koleksi yang tersedia di perpustakaan
- Mengenalkan bagaimana mekanisme pelayanan perpustakaan
- Mengenalkan siap pengelola dan petugas di perpustakaan
- Prosedur peminjaman dan pengembalian
- Tata Tertib di perpustakaan
- Program-program kegiatan di perpustakaan.

Peran pustakawan disini sebagai Guide atau pemandu di perpustakaan dengan memaparkan beberapa kegiatan di perpustakaan melalui Video kegiatan perpustakaan dan materi yang dipresentasikan. Kegiatan Bimbingan Pemustakaan ini tentunya telah dipersiapkan sebelumnya dengan membuat jadwal Bimbingan Pemustaka yang kemudian dibagikan ke WaliKelas masing-masing. Dengan cara seperti ini harapannya pengguna setidaknya tahu dan mengerti bagaimana menggunakan perpustakaan serta membuka wawasan tentang apa itu perpustakaan dan untuk apa keberadaanya di sekolah. Kegiatan ini juga merupakan langkah bagi pustakawan perpustakaan dalam mempromosikan perpustakaan disekolah.

6. Kunjungan Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak dengan membawa bahan pustaka seperti buku, majalah, koran dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat dari satu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh perpustakaan umum Kabupaten/Kota setempat. Salah satu faktor keengganhan pengguna perpustakaan untuk datang ke perpustakaan adalah karena bosan atau ingin sesuatu yang berbeda dengan kegiatan perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan keliling maka pengguna terutama peserta didik dapat menikmati fasilitas dan sarana prasarana perpustakaan melalui mobil pustaka keliling atau biasa disebut Mobil Pintar.

Selain itu setiap kali kunjungan mobil pustaka keliling, pustakawan tetap memberikan snack ringan dan makan siang kepada petugas perpustakaan sebagai rasa penghargaan atas dukungannya serta pelayanannya kepada peserta didik. Dengan demikian komunikasi antar pustakawan dan perpustakaan kota Lhokseumawe menjadi lebih akrab dan interatif. Mekanisme yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe dalam menjalin hubungan kerjasama dengan pihak Dinas Perpustakaan Kota Lhokseumawe adalah dengan melakukan komunikasi internal yang kemudian disusul dengan pembuatan surat sebagai persyaratan administratif yang harus dilengkapi dan sesuai dengan ketentuan dari masing-masing instansi. Kerjasama dengan Dinas Perpustakaan Kota Lhokseumawe dalam rangka memotivasi siswa

(pengguna) dalam mengenal kegiatan-kegiatan perpustakaan serta menambah wawasan dalam membaca buku merupakan salah satu bentuk promosi perpustakaan. Tujuan diadakannya Mobil Pustaka keliling ini adalah memperkenalkan kepada civitas akademik sekolah bahwa perpustakaan tidak hanya sekedar susunan koleksi dalam ruangan, tetapi koleksi yang bisa mobile dan berada di tempat lain. Dengan adanya kegiatan ini juga memberikan inspirasi kepada pengguna dalam menambah wawasan pengetahuan dengan membaca buku di mobil pustaka keliling.

Kegiatan yang dilakukan sebanyak 2 X dalam sebulan dengan pengaturan waktu kunjungan minggu II dan Ke-IV setiap bulannya menjadi jadwal wajib yang dilakukan oleh pustakawan sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe dalam mensusun program literasi pada setiap tahun ajaran baru. Setiap semester, perpustakaan memberikan sertifikat ucapan terimakasih kepada Dinas Perpustakaan Kota Lhokseumawe sebagai bukti fisik bahwa kegiatan ini sangat memberikan manfaat dan dampak yang luar biasa baik bagi sekolah sendiri dan dinas perpustakaan kota Lhokseumawe dalam mendukung gerakan Minat Baca di Aceh.

4. Kesimpulan

Promosi perpustakaan merupakan salah satu program alternatif untuk meningkatkan minat dan motivasi untuk berkunjung dan mengenal perpustakaan sebagai bagian integral di lingkungan sekolah. Serta sebagai upaya memacu kreatifitas dalam mengembangkan kompetensi pustakawan sebagai pengelola perpustakaan dan menggali potensi yang dimiliki peserta didik sehingga mereka dapat mengekspresikan diri untuk menciptakan inovasi melalui karya-karya yang hebat yang tersedia di perpustakaan. Selain itu, dengan promosi perpustakaan dapat lebih mengenalkan keberadaan perpustakaan kepada pengguna serta lebih mendekatkan baik perpustakaan dan pustakawan kepada pengguna. Untuk merealisasikan program ini maka diperlukan suatu strategi agar pengguna mau berkunjung ke perpustakaan, walaupun hanya untuk melihat-lihat saja, ngadem, mendengar music (ruang audio visual), atau hanya sekedar melepas lelah. Setiap pengguna yang senang berkunjung ke perpustakaan, maka lama-kelamaan pengguna (user) akan tertarik untuk melihat-lihat koleksi yang tersedia diperpustakan.

Daftar Rujukan

- [1] Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah : Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta : Grasindo.
- [2] Fita Nur Arifa. 2016. *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif, & Profesional*, Yogyakarta : Araska.

- [3] Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif .Jakarta : Gaung Persada, 2009)
- [4] Melsberman. 2001. *Active Learning* : Yogyakarta : Yappendis.
- [5] T. Sumantri. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta : Rosda.
- [6] Nuni Yusvavera Syatra. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Jogyakarta : Buku Biru.
- [7] Sujatna.2018. *Inovasi Pustakawan Zaman Now*, Tanggerang : Mahara Publishing.
- [8] Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. Pilar Nusantara.
- [9] Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- [10] Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, & Dewayani, S. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [11] Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. Pilar Nusantara.
- [12] Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- [13] Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, & Dewayani, S. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [14] Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- [15] Insani, R. (2020). *Penguatan Sisi Hulu Dalam Rangka Peningkatan Indeks Literasi Masyarakat Indonesia. Kembangkan Budaya Baca Dan Indeks Literasi Masyarakat Indonesia*.
- [16] Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- [17] Munirah. (2019). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Deepublish.
- [18] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [19] Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- [20] Suwandi, S. (2019). *Pendidikan Literasi: Membangun Budaya Belajar, Profesionalisme Pendidik, dan Budaya Kewirausahaan untuk Mewujudkan Marwah Bangsa*. Remaja Rosdakarya.
- [21] Wiedarti, P. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.